

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DENGAN MENGIMPLEMENTASIKAN *CONSTRUCTION SUPERVISION* DI SMK PP NEGERI JAMBI

Jon Kuswanto, S.P, S.Pd, M.Si

SMK PP Negeri Jambi, Batang Hari, Jambi, Indonesia
jonkuswanto@gmail.com

ABSTRAK

Indikator berhasil atau tidaknya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari baik atau buruknya mutu sekolah tersebut. Salah satu usaha yang dilakukan oleh kepala SMK PP Negeri Jambi adalah kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dengan mengimplementasikan *construction supervision* di SMK PP Negeri Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS). Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan maksud peneliti menemukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian, informan yang terpilih adalah guru mata pelajaran agama di SMK PP Negeri Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 orang. Data dalam penelitian ini terdiri atas (1) data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, (2) data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi pendidikan kepala sekolah dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan ditingkatkan. Supervisi pendidikan sangat tepat untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru.

KATA KUNCI : *Construction Supervision, Kinerja Guru, SMK-PP Negeri Jambi*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan seorang kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (*Depdiknas, 2001:5*). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.

Pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Permadi (2001), ia menyatakan bahwa “pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekuen dijalankan tanpa penyimpangan, disamping memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi, untuk melaksanakan belajar mengajar yang efektif misalnya kepala sekolah harus membuat tim kerja yang terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong guru dalam meningkatkan kinerjanya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah.

Supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam fungsi supervisi modern selain menilai juga memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik (*Swearingen, 1961*). Berikut uraian jenis-jenis supervisi yang dikemukakannya.

1. *Corective Supervision*

Kegiatan supervisi ini lebih dalam bentuk mencari kesalahan-kesalahan orang yang disupervisi, sehingga hanya menekankan pada penemuan kesalahan. Maka supervisi jenis ini bukanlah alat yang efektif untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

2. *Preventive Supervision.*

Kegiatan supervisi lebih pada usaha untuk melindungi guru dari berbuat kesalahan, sebagai akibatnya guru tidak berani berbuat hal-hal lain kecuali yang telah ditetapkan, sehingga guru kurang memiliki kepercayaan pada diri sendiri

3. *Counstructive Supervision.*

Supervisi yang berorientasi kepada masa depan, dengan melihat kesalahan dan membangunnnya agar lebih baik dan melihat hal baru dan berusaha untuk mengembangkannya.

4. *Creative Supervision*.

Supervisi ini melihat guru lebih besar peranannya dalam mengusahakan perbaikan proses belajar-mengajar, dan usaha untuk membaikinya lebih diserahkan pada guru sendiri, supervisor atau kepala sekolah hanyalah menciptakan situasi yang dapat menimbulkan daya kreatif dari guru-guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *constructive supervision*, karena peneliti merasa ada banyak aspek yang bisa dikembangkan oleh guru-guru, dan dapat digunakan dimasa yang akan datang. Sebagai upaya bagi guru tersebut dalam meningkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Fenomena yang diteliti adalah pengimplementasian *constructive supervision* dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan sekolah dengan studi kasus intrinsik yaitu fenomena khusus yang hadir dalam suatu kelompok informan. Jadi alasan pemilihan bukan karena mewakili kejadian lain tetapi karena segala kekhususannya dan fenomena ini memang menarik sehingga jenis penelitian ini dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang terdapat dalam situasi-situasi tertentu (Lexy, 2004). Kasus intrinsik dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang ditingkatkan melalui pengimplementasian *konstruktive supervision*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PP Negeri Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 yang beralamat di Pemayang, Kabupaten Muaro Jambi dari tanggal 02 Januari 2019 sampai dengan 15 Maret 2020.

C. Informan Penelitian

Informan adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut (Arikunto, 2010). Informan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) orang guru SMK-PP Jambi yang mengajar mata pelajaran Agama.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2000). Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2000). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi:

1) bservasi

Observasi telah dilaksanakan dari awal penelitian yaitu saat peneliti mendiagnosa permasalahan yang ada dalam penelitian. Data observasi diambil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Metode Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipan dan non-partisipan. Partisipan adalah peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan non-partisipan adalah kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan (Nasution, 2010). Adapun observasi yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi non-partisipasi yaitu peneliti datang ke tempat yang akan diteliti untuk mengamati tanpa ikut serta dalam pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam (Endraswara, 2015). Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan ditulis pada *field note* yaitu catatan peneliti yang

di bawa pada saat wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan *hand phone* untuk merekam.

b) Data Sekunder

Data sekunder berupa dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data dari data primer yaitu wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berbentuk gambar atau catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan nilai akhir mahasiswa yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan sampel untuk melakukan wawancara dan data-data lainnya yang dianggap perlu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hasil informasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian tentang kinerja guru. Analisis interatif adalah kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (Emzir, 2010). Ada tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

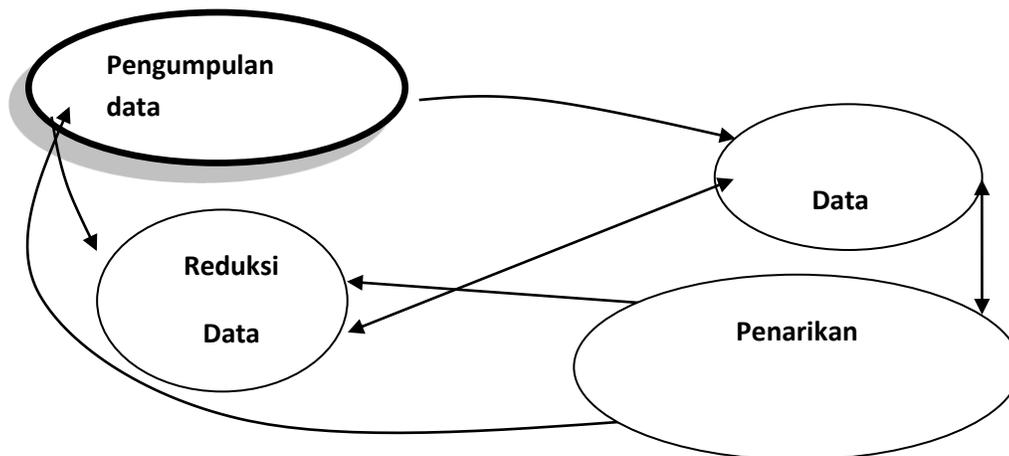
Reduksi data yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverfikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu diperlukan sajian data yang jelas dan sistematis dalam membantu peneliti menyelesaikan pekerjaannya.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Secara sederhana teknik penarikan kesimpulan/verifikasi dapat dilihat pada gambar 2.



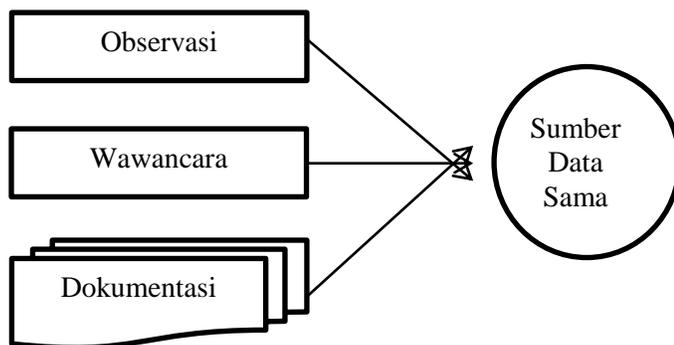
Gambar 2. Komponen Analisis Data: Model Interaktif

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Pada penarikan kesimpulan dan menjelaskan implikasinya serta disajikan dalam bentuk uraian menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti berupa laporan ilmiah.

G. Triangulasi Data

Untuk menguji validitas data maka dilakukan teknik Triangulasi (Bungin, 2013). Data akan diperoleh dengan cara wawancara, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang telah dipilih. Wawancara akan terus dilakukan kepada informan yang berbeda apabila data yang diperoleh berbeda-beda satu sama lain. Pengumpulan data akan berhenti apabila data wawancara dari informan memiliki kesamaan atau data yang didapat sudah berada pada titik jenuh dan data yang diperoleh relatif sama. Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dalam mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, skema triangulasi dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah pada gambar 3.



Gambar 3. Skema Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengkaji pengaruh *construction supervision* terhadap kinerja guru. Sedangkan variabel kinerja guru dinilai dari dimensi kuantitas kerja dan kualitas kerja. Hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Indikator Supervisi Pendidikan

Sub Variabel	Indikator	Nilai		Kriteria
		Harapan	Kenyataan	
Kepemimpinan	Meningkatkan Semangat Kerja	175	115	Cukup baik
	Mendorong Kreativitas	175	104	Cukup baik
	Mengakomodir	175	90	Kurang baik
	Membimbing	175	101	Cukup baik
	Keteladanan	175	109	Cukup baik
	Jumlah	875	519	Cukup baik
Pengawasan	Mengamati	175	129	Baik
	Mengendalikan	175	138	Baik
	Memantau	175	141	Baik
	Jumlah	525	408	Baik
Total skor pelaksanaan supervisi		1.400	927	Cukup baik

Rata-rata skor pelaksanaan supervisi	175	115,87	
--------------------------------------	-----	--------	--

Pembahasan pada siklus I adalah mengkaji pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru dalam konteks kepemimpinan. Hasil perhitungan dari pengaruh supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa supervisi pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru 36% dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan, dan sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian. Kuantitas kerja diukur dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar siswa, melaksanakan tindak lanjut evaluasi pembelajaran, memanfaatkan kemajuan IPTEK, menghasilkan pekerjaan yang baik dan optimal dalam KBM, menerapkan kerjasama, ketepatan waktu dalam rencana pembelajaran, dan pencapaian target kurikulum. Kualitas kerja guru diukur dengan indikator dalam memahami landasan pendidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, memahami pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kinerja guru yang ditentukan oleh dimensi kuantitas dan kualitas kerja dipengaruhi oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan yang meliputi kegiatan kepemimpinan yang diukur dengan indikator kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja, mendorong kreativitas, mengakomodir, membimbing dan memberikan keteladanan, serta pengawasan yang diukur dengan mengamati kinerja guru, mengendalikan kerja guru dan memantau kerja guru. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru yang diukur dengan indikator-indikator seperti tersebut di atas perlu didukung dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pengawasan. Peranan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah menjadi penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar. Lebih jauh lagi kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu lebih ditingkatkan dan diefektifkan karena variabel ini menentukan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pada siklus II dilanjutkan dengan mengkaji pengaruh supervisi pendidikan terhadap kinerja guru dalam konteks pengawasan. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kegiatan supervisi pendidikan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kepemimpinan dan kemampuan pengawasan kepala sekolah. Atas dasar itulah pihak guru bisa menerima dengan terbuka setiap tindakan kepala sekolah yang bermakna supervisi terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru, dengan demikian akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kepala sekolah dan guru yang akhirnya akan berdampak positif terhadap efektifitas proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Dari hasil tes akhir analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian responden terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan proses belajar mengajar dinilai baik. Hal ini dapat dilihat perubahannya setiap siklus menunjukkan bahwa kinerja guru-guru dinilai baik.
2. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja guru. Kinerja guru akan dapat ditingkatkan bila supervisi pendidikan kepala sekolah dalam bentuk kepemimpinan dan pengawasan ditingkatkan.
3. Supervisi pendidikan sangat tepat untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada wakil kepala sekolah, majelis guru dan tata usaha serta petugas keamanan dan kebersihan sekolah yang merupakan keluarga besar SMK PP Negeri Jambi atas kerjasama yang baik sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kurniawan D 2013 Evaluation on foreign language development program *J. Eval. Pendidik*
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung : Tarsito
- S. Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- S. Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta